

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam usaha pencerahan kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kemampuan pengembangan pikiran, penataan perilaku dan pengaturan emosi. Melalui Pendidikan manusia dapat memecahkan permasalahan antar manusia maupun dengan alam dan sekaligus dapat memanfaatkan alam untuk peningkatan kehidupan. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. IPA merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan pemahaman serius untuk membangun pemahaman sejak dini. Oleh sebab itu diperlukan proses pembelajaran yang baik yakni ketika siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar lainnya berjalan kondusif dan saling mendukung. Kondisi ini memerlukan kesadaran siswa agar belajar dan memahami proses pembelajaran untuk keberlanjutan pengetahuan yang dimilikinya dikembangkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar salah satu ditentukan oleh faktor guru.

Berdasarkan observasi di MTs Miftahul Qulub Polagan, dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan sejumlah konsep yang bersifat hafalan kepada siswa, guru berusaha agar siswa mampu menghafal materi sebanyak mungkin sesuai yang dijelaskan. Akibat permasalahan tersebut pembelajaran yang

terjadi hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah. Siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif, serta membuat siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan menjadi suatu pembelajaran yang disukai oleh siswa. Pada kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang menganggap IPA pelajaran yang kurang menarik, sulit, dan bahkan membosankan. IPA masih sering menjadi omongan bagi siswa sehingga keinginan dalam diri siswa untuk belajar IPA sangat kurang sekali yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan pendidikan harus segera diselesaikan bersama-sama oleh semua pihak. Salah satu pihak yang menjadi pondasi penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang berperan dalam meningkatkan pemahaman materi dan diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah objek penelitian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Widodo, 2012). Hasil belajar siswa dapat dijadikan evaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengoptimalan proses pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemilihan model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah suatu model pembelajaran berupa kegiatan

mengajarkan materi kepada teman yang menerapkan empat strategi yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung hanya mengikuti perintah guru, sehingga mereka kurang berkembang secara maksimal. Penggunaan model *reciprocal teaching* akan menjadi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan aktivitasnya, khususnya aktivitas lisan sehingga hasil belajar kognitifnya akan meningkat.

Materi pesawat sederhana sangat cocok dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, karena siswa dapat memahami dan menganalisis materi yang diberikan berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki. Jika pemahaman dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pesawat sederhana tercapai, maka siswa tidak lagi kesulitan untuk menerapkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* pada Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran di kelas guru hanya memberikan sejumlah konsep yang bersifat hafalan kepada siswa.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi.
3. Proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru dan bersifat satu arah.
4. Siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar.
2. Mengetahui respon siswa setelah diterapkan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar.

3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar.
4. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA
2. Membantu siswa lebih aktif dalam semangat belajar melalui model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran IPA
3. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa.
4. Sebagai tambahan pengalaman mengenai pengembangan pembelajaran tersebut.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Recipcoral Teaching*.
2. Penelitian mengukur hasil belajar siswa berupa hasil belajar kognitif
3. Materi yang dibahas adalah materi Pesawat Sederhana kelas VIII semester 1
4. Penelitian dilakukan di MTs Miftahul Qulub Polagan pada tahun ajaran 2017/2018

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah persepsi antara peneliti dan pembaca maka ditegaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul proposal ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa (Adhani, 2014).
2. Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Udayana, 2014).